

SALAM DARI KASIH KEKAL – JANUARI 2007

Sdr. sdri. yth,

Dengan penuh sukacita Kasih Kekal www.kasihkekal.org mengucapkan Selamat Tahun Baru 2007 kepada anda sekalian. Setiap tahun baru merupakan hal yang sangat menggembirakan bagi kami sekalian karena waktu ini adalah di mana Kasih Kekal merayakan ulang tahunnya yang ke-4. Puji Tuhan! Hanya oleh kemurahan dan kuasa-Nyalah situs ini boleh terus dipakai untuk melayani umat kristiani.

Sdr. sdri, ketika saya merenungkan apa yang ingin Tuhan sampaikan bagi kita sekalian, saya diingatkan akan beberapa hal yang disampaikan oleh beberapa sahabat di tahun 2006. Dua orang yang berbeda menceritakan kepada saya, baik berupa lisan maupun tertulis, tentang pengalaman mereka mengunjungi kota Efesus. Mereka menceritakan tentang ayat berikut ini:

Yohanes 19: 25-27 *Dan dekat salib Yesus berdiri ibu-Nya dan saudara ibu-Nya, Maria, isteri Klopas dan Maria Magdalena. Ketika Yesus melihat ibu-Nya dan murid yang dikasihinya di sampingnya, berkatalah Ia kepada ibu-Nya: "Ibu, inilah, anakmu!" Kemudian kata-Nya kepada murid-murid-Nya: "Inilah ibumu!" Dan sejak saat itu murid itu menerima dia di dalam rumahnya.*

Ayat ini ternyata sungguh terjadi karena di Efesus Maria, ibu Yesus, di usia lanjutnya tinggal bersama Yohanes, murid yang dikasihinya Yesus itu. Ini bermula dengan penganiayaan orang Kristen di Yerusalem dan semua orang percaya harus mengungsi. Yohanes dan Maria mengungsi ke Efesus. Yohanes sendiri tinggal di kota Efesus dan ia menyembunyikan Maria di sebuah rumah terpencil, di puncak bukit dekat kota itu. Diceritakan bahwa daerah rumah Maria ini sangatlah terpencil. Sangatlah tenang tetapi sahabat saya menceritakan bahwa ia sangat terharu karena ia sendiri akan sangat kesunyian bilamana harus menetap di daerah seperti itu. Lagipula, pastilah ada penderitaan yang sangat mendalam melewati masa-masa tersebut, apalagi jauh dari sanak-saudara, sesama orang percaya dan semua yang ia kenal di Yerusalem. Belum lagi ditambah dengan berbagai ancaman dan penganiayaan yang sungguh amat luar biasa, yang dialami umat percaya di kala itu.

Sdr. sdri, saya teringat akan ayat berikut oleh Rasul Yohanes, orang yang terdekat dengan Maria, di **Wahyu 1: 9**: *Aku, Yohanes, saudara dan sekutumu dalam kesusahan, dalam Kerajaan dan dalam ketekunan menantikan Yesus, berada di pulau yang bernama Patmos oleh karena firman Allah dan kesaksian yang diberikan oleh Yesus.*

Yohanes dan pastilah juga, Maria menceritakan bahwa mereka dalam kesusahan. Kesusahan karena lari dari Tuhan? TIDAK! Tetapi mereka dalam kesusahan dalam ketekunan menantikan Yesus. Sdr. sdri., mereka kesusahan karena ikut Tuhan Yesus!

Sdr. sdri, ikut Tuhan Yesus penuh dengan berkat dan sukacita yang tak terhingga. Tetapi sukacita ini, yang tak dimengerti oleh dunia, hanyalah dapat kita alami lewat salib Kristus. Apa maksudnya ini? Dengan sederhana dapat saya jelaskan bahwa kita semua mengalami

tekanan dan kesusahan. Tetapi melalui semuanya ini, kita lari menghadap kepada Kristus saja. Melalui hidup bersama Dia, bumi boleh bergonjang-ganjing, tetapi kita akan terus keluar sebagai lebih dari pemenang. Bukannya dengan ini saya ingin dan merasa kuat untuk menderita bagi Kristus, tetapi saya mulai belajar mengerti bahwa ada harga yang harus dibayar untuk menjadi pengikut Kristus.

Mengapa saya mencurahkan hal-hal ini kepada anda sekalian? Saya hanya rindu supaya kita sekalian boleh belajar dari hidup Maria dan Yohanes supaya kita kuat, tekun melewati tekanan yang ada dan kita boleh terus setia sampai akhir. Bagaimana mereka menghadapi semua ini? Berikut beberapa hal yang saya dapatkan dari hidup mereka:

Di surat-suratnya kepada 7 jemaat, Rasul Yohanes berpesan demikian:

1] *"Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat."* e.g. **Wahyu 2: 29**

Kita sekalian harus belajar membuka hati lebar-lebar kepada Roh Kudus dan mendengarkan serta mengerti dengan jelas tuntunan-Nya.

2] **Wahyu 3: 3a** *Karena itu ingatlah, bagaimana engkau telah menerima dan mendengarnya; turutilah itu dan bertobatlah!*

Kalau kita sekalian sudah mendengar, kita harus belajar segera, tanpa menunda-nunda lagi untuk turut dan taat.

3] **Wahyu 3: 2** *Bangunlah, dan kuatkanlah apa yang masih tinggal yang sudah hampir mati, sebab tidak satupun dari pekerjaanmu Aku dapati sempurna di hadapan Allah-Ku.*

Bilamana Roh Kudus menegur, kita melihat ketidak-sempurnaan di hidup kita. Maka daripada itu, janganlah puas dengan "kemampuan" kita ini, tetapi janganlah juga berputus asa. Marilah bangkit, izinkanlah Roh Kudus berkarya dan kita boleh mulai disempurnakan.

4] **Wahyu 3: 15** *Aku tahu segala pekerjaanmu: engkau tidak dingin dan tidak panas. Alangkah baiknya jika engkau dingin atau panas!*

Jangan setengah-setengah ikut Tuhan Yesus. BAHKAN, tertulis di:

5] **Wahyu 2: 3** *Dan engkau tetap sabar dan menderita oleh karena nama-Ku; dan engkau tidak mengenal lelah.*

Harus sabar dan tekun. Lagipula, difirmankan di:

6] **Wahyu 2: 10a** *Jangan takut terhadap apa yang harus engkau derita!*

Janganlah kita sekalian takut, karena Ia berjanji demikian di:

7] **Wahyu 3: 10** *Karena engkau menuruti firman-Ku, untuk tekun menantikan Aku, maka Akupun akan melindungi engkau dari hari pencobaan yang akan datang atas seluruh dunia untuk mencobai mereka yang diam di bumi.*

OH, Halleluluya! PASTI ada perlindungan, kalau kita sekalian menuruti Firman Tuhan. Kita pasti selamat, bahkan keluar sebagai lebih dari pemenang. Tetapi sementara itu difirmankan di:

8] **Wahyu 3: 11** *Aku datang segera. Peganglah apa yang ada padamu, supaya tidak seorompokpun mengambil mahkotamu.*

Sdr. sdri, marilah pegang apa yang ada pada diri kita. Bagaimana memegang apa yang ada? Biarlah kita mencintai senantiasa bahkan lebih lagi Tuhan Yesus, setia dengan pelayanan-pelayanan yang diberikan, tekun dalam doa dan puasa, dan pegang erat-erat semua kemenangan, pewahyuan, petunjuk-petunjuk dan janji-janji yang sudah Roh Kudus berikan kepada setiap pribadi.

Marilah kita belajar dari ibunda Maria. Ia memegang teguh apa yang ia alami dan dengar. **Lukas 2: 17-19** berfirman: *Dan ketika mereka melihat-Nya, mereka memberitahukan apa yang telah dikatakan kepada mereka tentang Anak itu. Dan semua orang yang mendengarnya heran tentang apa yang dikatakan gembala-gembala itu kepada mereka. Tetapi Maria menyimpan segala perkara itu di dalam hatinya dan merenungkannya.*

Maria memegang, menyimpan di hati, merenungkan dan percaya semua apa yang ia dengar dari malaikat, dari para-para gembala; ia mengingat semua pengalamannya selagi Kristus di dunia. Dengan semua ini, beserta dengan penyertaan Roh Kudus, ia kuat dan teguh sampai akhir.

Bagaimana dengan kita semua yang masih tergolong pemula dalam perjalanan iman ini? Marilah kita pegang teguh apa yang sudah ada pada kita, yaitu keselamatan kekal, aliran kasih Kristus, panggilan pelayanan surgawi dan janji-janji Firman Tuhan. Jangan menengok ke kanan-kiri. Kita mulai setia dan bertambah setia. Maka saya percaya bahwa kita sekalianpun boleh menang dan mengatasi semua tekanan, bahkan kesusahan dan penderitaan. Halleluya!

Biarlah tahun 2007 menjadi tahun di mana kita semua, saya, anda sekalian, keluarga kita, gereja kita, bahkan sarana internet ini, untuk bertambah mengakar kuat, tekun dan teguh di dalam iman percaya. Terpujilah nama Tuhan! Sekali lagi, Kasih Kekal www.kasihkekal.org menghaturkan Selamat Tahun Baru 2007. Tuhan memberkati.

Jonathan Tunggal
a/n Kasih Kekal www.kasihkekal.org